

PENGARUH PENDIDIKAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KETERAMPILAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Suryadi*¹, Ahmad Firman²

¹Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Magister Manajemen

²Magister Manajemen, STIE Nobel Indonesia Makassar

e-mail: *¹suryadi.sky.young@gmail.com, ²a_firman25@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap keterampilan berwirausaha dan dampaknya terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKT Somba Opu di Kabupaten Gowa.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 (dua) SMKT Somba Opu yang menempuh mata pelajaran kewirausahaan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 205 siswa dan teknik penentuan sampel menggunakan rumus Slovin. Analisis data menggunakan Path Analysis (model gabungan antara model regresi berganda dan model mediasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif langsung dan pengaruh positif tidak langsung variable Pendidikan Kewirausahaan terhadap variable keterampilan berwirausaha dan dampaknya terhadap minat berwirausaha. Sedangkan variable lingkungan keluarga menunjukkan ada pengaruh negatif secara langsung dan pengaruh positif secara tidak langsung. Hasil analisis jalur pertama $Y = 3.078 + 0.191X_1 + 0.216X_2$ dan yang kedua $Z = 18.325 + 0.158X_1 + 0.033X_2 + 0.146Y_e$.

Kesimpulan dari penelitian ini ada pengaruh langsung maupun tidak langsung variable pendidikan kewirausahaan dan variable lingkungan keluarga terhadap keterampilan berwirausaha melalui minat berwirausaha.

Kata kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha

Abstract

This study aims to determine the effect of entrepreneurship education and family environment on entrepreneurial skills and their impact on entrepreneurial interest in Somba Opu SMKT students in Gowa Regency.

The population in this study were students of class 2 (two) Somba Opu SMKT who took entrepreneurship courses in the even semester of the 2018/2019 academic year as many as 205 students and the technique of determining samples using the Slovin formula. Data analysis uses Path Analysis (a combined model of multiple regression models and mediation models).

The results showed that there was a direct positive effect and an indirect positive effect on the Entrepreneurship Education variable on the entrepreneurial skills variable and its impact on entrepreneurial interest. Whereas family environment variables show that there are direct negative influences and indirect positive influences. The results of the first path analysis $aY = 3.078 + 0.191X_1 + 0.216X_2$ + crazy second $Z = 18.325 + 0.158X_1 + 0.033X_2 + 0.146Y_e$.

The conclusion of this study is that there are direct and indirect effects of entrepreneurship education variables and family environment variables on entrepreneurial skills through entrepreneurial interest.

Keywords : Entrepreneurship Education, Family Environment, Entrepreneurial Interest and Entrepreneurial Skills

PENDAHULUAN

Fenomena rendahnya minat siswa SMK untuk menjadi wirausaha di Indonesia saat ini telah menjadi fokus pemikiran serius berbagai pihak, terutama

pemerintah. Karena itu pemerintah telah memprogramkan seorang wirausahawan yang dapat membuka pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Ini adalah salah satu cara yang dilakukan untuk

mengurangi pengangguran melalui pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK).

Pendidikan adalah elemen yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini. Pendidikan adalah kegiatan yang sangat beragam yang menyentuh hampir setiap aspek kehidupan manusia. Pendidikan dapat dikembangkan oleh karakter manusia untuk menjadi manusia dengan keterampilan dan kecerdasan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Firman (2018) bahwa salah satu faktor yang menjadi daya tarik generasi muda berwirausaha karena adanya kebebasan berkreasi dan berinovasi.

Pendidikan biasanya dimulai di tingkat keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Redja, M (2012) bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan pengajaran, pengajaran dan pelatihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah seumur hidup, dalam rangka mempersiapkan siswa untuk menjadi mampu memainkan peran dalam lingkungan yang berbeda khususnya di masa depan

Berdasarkan pedoman ini, selain mempersiapkan lulusan atau tenaga terampil untuk membentuk dan mempersiapkan siswa untuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Di SMK ada pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan minat siswa dalam kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan mencakup pembelajaran teori dan praktik kewirausahaan. Sifat pembelajaran kewirausahaan ditujukan untuk membantu siswa memahami kesadaran dan keterampilan kewirausahaan, sehingga mereka dapat berlatih sambil belajar di sekolah dan setelah lulus dari sekolah. Dengan harapan bahwa siswa akan dapat menumbuhkan ambisi kewirausahaan, dan ketika mereka lulus dari sekolah kejuruan, mereka tidak perlu mencari pekerjaan tetapi menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mereka dapat mengurangi pengangguran

Iklm keluarga adalah faktor penting dalam menciptakan minat siswa dalam kewirausahaan, selain mempelajari kewirausahaan. Dalam konteks keluarga, salah satunya adalah bahwa orang tua dapat menjadi pengendali anak dalam menentukan masa depannya, misalnya dalam pemilihan pekerjaan (Alma, 2013). Untuk menjadi seorang wirausaha orangtua dan keluarga seharusnya selalu ada dan mendukung, Jika keluarga selalu menunjukkan dukungan positif untuk kewirausahaan, anak akan memiliki minat dalam kewirausahaan, tetapi jika keluarga tidak mendukung anak untuk kewirausahaan, maka minat dalam kewirausahaan harus berkurang. Ada beberapa hambatan untuk pertumbuhan minat kewirausahaan pada siswa kejuruan, termasuk pola pikir orang tua yang menempatkan masa depan anak-anak mereka ke tingkat pendidikan dan ijazah sekolah, dan ada kecenderungan bagi anak-anak untuk menjadi pekerja atau karyawan.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah keterampilan, motivasi dan kemauan untuk bekerja keras atau untuk mandiri atau menemukan dan memenuhi kebutuhan mereka tanpa takut risiko dan kemauan yang kuat untuk belajar dari kegagalan (Fu'adi, et al., (2009), Sedangkan menurut Santoso (Fu'adi, et. all., 2009), Minat berwirausaha adalah gejala psikologis untuk memusatkan perhatian dan melakukannya dengan perasaan puas bagi wirausahawan karena memberi manfaat bagi dirinya dan orang lain.

Minat berwirausaha dapat dilihat sebagai keinginan untuk mendirikan perusahaan atau korporasi baru atau sebagai perilaku yang berani mengambil risiko untuk memulai perusahaan baru (Kurnianti, 2015). Minat berwirausaha adalah pilihan inovasi seseorang karena mereka merasa tertarik, nyaman dan bersemangat untuk menjadi ambisius dan berisiko untuk berhasil. (Suryana,2011).

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan dalam kewirausahaan adalah alat yang menghilangkan pengangguran dan kemiskinan dan menjadi tangga impian setiap orang menjadi stabil secara finansial, mampu menciptakan kesejahteraan individu dan membantu mengembangkan kesejahteraan orang (Asmani, 2011).

Menurut Tung (2011) Pendidikan kewirausahaan adalah Metode mengkomunikasikan pengetahuan dan keahlian bisnis kepada siswa untuk membantu mereka memanfaatkan peluang bisnis. Pendapat ini diperkuat oleh Saroni (2012) yang mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah Program pendidikan yang menangani aspek kewirausahaan sebagai bagian terpenting dari memperlengkapi keterampilan siswa.

Keberhasilan pendidikan kewirausahaan bisa tercapai dengan melalui tahapan-tahapan, tidak mungkin bisa dicapai secara instan. Dalam konteks ini keberhasilan pendidikan kewirausahaan merupakan hasil yang didapat dari suatu proses pembelajaran secara bertahap.

Keberhasilan wirausahawan umumnya sangat terkait erat dengan masalah-masalah berikut ini, jujur, bertanggung jawab, dan berani serta mampu melaksanakan prinsip-prinsip manajemen dengan benar. Meskipun masalah yang menyebabkan kegagalan termasuk kurangnya perencanaan yang tepat, kurangnya keterampilan, kurangnya pengalaman, kurangnya semangat kewirausahaan, kurangnya sumber daya, kurangnya pemasaran dan kurangnya etika kerja yang kuat. Sehingga dalam proses pendidikan kewirausahaan siswa harus senantiasa diberikan motivasi agar mempunyai jiwa dan semangat kewirausahaan.

Fleksibilitas yang tinggi, inovasi, kemauan untuk mengambil risiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan yang matang, kemampuan kewirausahaan, mengetahui prinsip-prinsip kewirausahaan dan memiliki karakter pekerja keras adalah

persyaratan untuk sukses dalam pendidikan kewirausahaan.

Lingkungan Keluarga

Menurut Semiawan (2010) lingkungan keluarga adalah Media utama dan terpenting yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Suasana keluarga adalah kelompok terkecil dalam komunitas yang terdiri dari anak, ayah, ibu, dan saudara kandung. Anak-anak belajar dari orang tua tentang berbagai masalah dalam kehidupan mereka, seperti sains, kecakapan hidup dan keteladanan orang tua.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitarkita yang mempengaruhi perkembangan hidup kita. Peranan keluarga dalam membentuk jiwa kewirausahaan pada diri anak adalah sangat penting. Menurut Abdullah Gymnastiar dalam (Asmani, 2011) semangat wirausaha pada anak sebaiknya ditumbuhkan sejak dini sehingga akan tertanam dalam jiwa, semangat dan sikapnya.

Keterampilan Berwirausaha

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan alasan, perasaan, ide, dan imajinasi untuk menjadikan segala sesuatu lebih bermakna untuk menghasilkan nilai tambah dari pekerjaan.. Kemampuan akan lebih kuat jika mereka terus dilatih untuk belajar dan mengembangkan kemampuan sehingga mereka bisa belajar. Sedangkan kewirausahaan adalah seseorang yang mengakui kemampuan kreatif dan imajinatifnya untuk menghasilkan produk baru dan menambah nilai untuk kepentingannya sendiri atau kebaikan bersama.

Menurut Yukl dalam Djatmiko (2014) Istilah Keterampilan (*skill*) menunjuk kepada kemampuan dari seseorang untuk melakukan berbagai jenis kegiatan kognitif atau perilaku (behavioral) dengan suatu cara yang efektif.

Sedangkan menurut Hasibuan (2010), keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Keterampilan disini mencakup *technical skill, human skill, conceptual skill* seperti kecakapan untuk memanfaatkan kesempatan, kecermatan menggunakan peralatan yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan.

Kerangka Konseptual

Fenomena rendahnya minat generasi muda Indonesia untuk berwirausaha dewasa ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak, terutama pemerintah. Oleh karena itu pemerintah memprogramkan adanya kewirausahaan agar dapat membuka lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran.

Minat ialah keinginan, suka sesuatu yang dianggap menguntungkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kamisa dalam Khairani (2013) "Minat ialah keinginan, kebutuhan atau kesukaan." Interaksi yang berbeda yang telah dilewati dan dilakukan oleh orang tersebut dapat mengakibatkan keinginan atau kesamaan.

Machfoedz (Suryana & Bayu, 2010) menyatakan bahwa Pengusaha (wirausahawan) adalah orang yang bertanggung jawab atas struktur, manajemen, dan penilaian risiko suatu perusahaan. Selain itu, diklaim bahwa wirausahawan adalah inovator yang mampu mengambil keuntungan dan mengubah peluang menjadi ide yang dapat dijual atau dipromosikan, menawarkan nilai tambah melalui penggunaan energi, waktu, biaya, keterampilan untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam menciptakan wirausahawan baru dapat dimulai dari pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di sekolah tetapi akan lebih cepat apabila

pendidikan kewirausahaan juga mulai diterapkan dari keluarga.

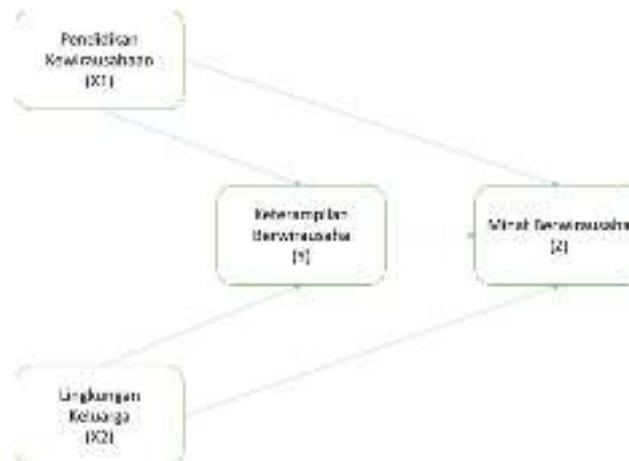
Fleksibilitas, imajinasi yang tinggi, berani mengambil risiko, berorientasi pada tindakan, memiliki kepemimpinan, keterampilan wirausaha, mengetahui ide-ide wirausaha dan memiliki karakter pekerja keras adalah persyaratan untuk sukses dalam pendidikan kewirausahaan.

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, emosi, pikiran, dan kreativitas untuk mencapai, mengubah, dan membuat sesuatu menjadi lebih bermakna. Kemampuan akan lebih kuat jika mereka terus dididik untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan sehingga mereka menjadi master dan ahli. Jadi kewirausahaan adalah seseorang yang melalui pemikiran kreatif dan inventif mengaktualisasikan kemampuannya untuk menghasilkan barang baru dan bernilai tambah untuk kepentingan pribadi dan kolektif.

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan pada diri anak. Menumbuhkan jiwa dan semangat wirausaha pada anak sebaiknya dilakukan sejak usia dini sehingga akan tertanam didalam dirinya. Selain itu minat seorang anak untuk menjadi wirausaha terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan secara terus menerus.

Berdasarkan faktor-faktor diatas yang mempengaruhi minat berwirausaha yakni: pendidikan kewirausahaan, keterampilan dan lingkungan keluarga maka pada penelitian menjadi variabel penelitian karena diyakini mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa SMKT Sombaopu, Kabupaten Gowa.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Hipotesis

1. Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan berwirausaha.
2. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan berwirausaha.
3. Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
4. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
5. Pendidikan kewirausahaan melalui keterampilan berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
6. Lingkungan keluarga melalui keterampilan berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
7. Keterampilan berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

1. Analisis deskriptif, digunakan untuk menguraikan secara rinci karakteristik responden dan variabel-variabel penelitian melalui distribusi frekuensi, rata-rata dan persentase.
2. Analisis jalur digunakan untuk menemukan pemahaman tentang pola hubungan antara variabel yang diteliti berdasarkan kriteria teoritis dan studi

empiris yang dilakukan sebelumnya, kemudian disajikan sebagai panduan dalam bentuk diagram jalur untuk membantu membuat konsep masalah yang kompleks. *Path Analysis* adalah alat yang digunakan untuk menganalisis efek langsung atau tidak langsung dari variabel yang diprediksi sebagai pemicu dari variabel yang dipandang sebagai konsekuensi. Variabel dalam analisis jalur ini adalah variabel eksogen sebagai variabel penyebab, dan variabel endogen sebagai variabel konsekuensi. Perhitungan koefisien jalur menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22 melalui analisis regresi secara parsial dimana koefisien jalurnya merupakan koefisien regresi yang distandardisasi (*standardized coefficients* beta) untuk pengaruh langsungnya, sedangkan pengaruh tidak langsung merupakan perkalian antara koefisien jalur dari jalur yang dilalui setiap persamaan dan pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dengan seluruh pengaruh tidak langsung.

3. Hipotesis yang digunakan adalah:
 - a. Uji R dan R²
Koefisien korelasi R menunjukkan besar kecilnya keeratan hubungan antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat. Sedangkan nilai R² menunjukkan koefisien

determinasi yaitu mengukur besar persentase perubahan variabel terikat yang diakibatkan oleh perubahan variabel bebas secara simultan.

- b. Uji-t (parsial)
Uji ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X_1 dan X_2) secara parsial (sendiri-sendiri) dengan variabel terikat (Y).
- c. Uji-F (uji serempak)
Uji ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X_1 dan X_2), secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y).
- d. Uji Instrumen Penelitian

- 1) Uji Validitas
Uji validitas data digunakan sebagai alat untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisioner.
- 2) Uji Reliabilitas
Reliabilitas adalah suatu indeks tentang sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Regresi Linier Berganda Model. 1

Persamaan Regresi Linier Berganda Model. I

Hasil analisis regresi berganda Model I dapat dilihat pada Tabel 5.11 sebagai berikut:

Tabel
Hasil Uji Regresi Model I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.078	2.423		1.270	.206
	Pendidikan Kewirausahaan	.191	.049	.314	3.865	.000
	Lingkungan Keluarga	.216	.101	.174	2.142	.034

a. Dependent Variabel: Keterampilan Berwirausaha

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel diatas maka dapat diketahui nilai koefisien regresi Pendidikan Kewirausahaan(X_1) dan Lingkungan Keluarga(X_2) terhadap Keterampilan berwirausaha (Y) masing-masing sebesar 0,191 (X_1) dan 0,216 (X_2) dan nilai konstanta 3.078. Dengan demikian

terbentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3.078 + 0,191X_1 + 0,216X_2 + e$$

- a. Koefisien Korelasi (r)
Koefisien Korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel yang dianalisis. Adapun hasil korelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel
Koefisien Korelasi Model I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.360a	.129	.116	1.752

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa sifat korelasi (R) yang ditunjukkan adalah 0,306. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan keluarga dengan variabel terikat yaitu

Keterampilan Berwirausaha dikategorikan rendah karena berada di interval korelasi antara 0.20-0.399. Sebagaimana pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2013) sebagai berikut:

Tabel

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Inteval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1000	Sangat Kuat

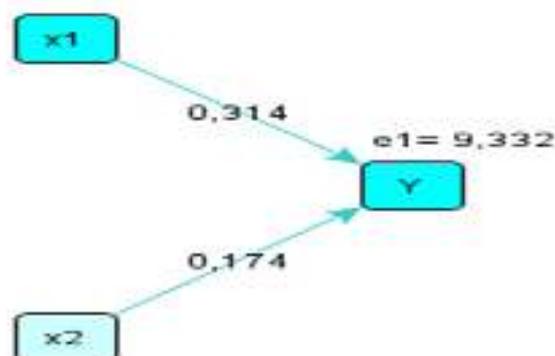
Sumber: Metode Penelitian Manajemen, Sugiyono, 2013

b. Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur jauhnya kemampuan model dalam menjelaskan variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan keluarga terhadap Keterampilan siswa Berwirausaha. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan melihat nilai R square sebagaimana dapat dilihat pada Tabel diatas.

Berdasarkan Tabel diatas nilai koefisien determinasi (R square) yaitu

0,129. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 12.9% sementara sisanya yaitu 87.1% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini. Sementara itu untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{1 - 0,129} = 0,93327$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur sebagai berikut:



Gambar Diagram jalur model I

Analisis Regresi Linier Berganda Model II

a. Persamaan Regresi Linier Berganda Model II

Hasil analisis regresi berganda Model II dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.325	3.595		5.097	.000
	Pendidikan Kewirausahaan	.158	.077	.184	2.054	.042
	Lingkungan Keluarga	.033	.151	.019	.216	.829
	Keterampilan Berwirausaha	.146	.128	.103	1.134	.259

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data primer yang diolah Penulis, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel diatas maka dapat diketahui nilai koefisien regresi Pendidikan Kewirausahaan(X1) dan Lingkungan Keluarga(X2), Keterampilan berwirausaha(Y) terhadap Minat Berwirausaha(Z) masing-masing sebesar 0,158 (X1), dan 0,033 (X2), dan 0,146 (Y), nilai konstanta 18,325. Dengan demikian terbentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Z = 18,325 + 0,158X_1 + 0,033X_2 + 0,146Y_e$$

b. Koefisien Korelasi (r)

Koefisien Korelasi dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel yang dianalisis. Adapun hasil korelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.240a	.057	.036	2.584

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa sifat korelasi (R) yang ditunjukkan adalah 0,240. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan keluarga, serta Keterampilan berwirausaha sebagai

variabel mediasi dengan variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha dikategorikan rendah karena berada di interval korelasi antara 0.20-399. Sebagaimana pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2013) sebagai berikut:

Tabel
Pedoman untuk memberikan Interpretasi koefisien korelasi

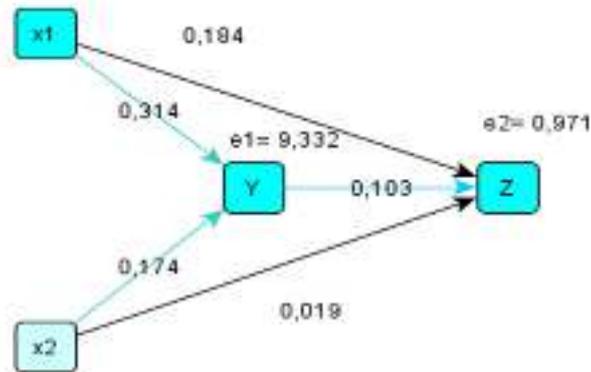
Inteval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1000	Sangat Kuat

Sumber: Metode Penelitian Manajemen, Sugiyono, 2013

c. Koefisien determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel diatas nilai koefisien determinasi (*R square*) yaitu 0,057. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh X1, X2 dan Y terhadap Z adalah sebesar 5.7% sementara sisanya yaitu 94.3%

diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini. sementara itu untuk nilai e² dapat dicari dengan rumus $e^2 = \sqrt{(1 - 0,057)} = 0,971$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur sebagai berikut:



Gambar Diagram Jalur Model 2

Uji Hipotesis

- a. Analisis Pengaruh X1 terhadap Y: dari analisis di atas dapat diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan X1 terhadap Y, artinya pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berwirausaha.
- b. Analisis Pengaruh X2 terhadap Y: dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi X2 sebesar $0,034 < 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan X2 terhadap Y, artinya meningkatkan keterampilan siswa dalam berwirausaha diperlukan Dorongan dari Lingkungan keluarga siswa.

- c. Analisis Pengaruh X1 terhadap Z: dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar $0,042 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan X1 terhadap Z, artinya Pendidikan

- kewirausahaan dapat mendorong minat siswa dalam berwirausaha.
- d. Analisis Pengaruh X2 terhadap Z: dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi X2 sebesar $0,829 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan X2 terhadap Z, artinya lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat siswa dalam berwirausaha.
- e. Analisis Pengaruh X1 melalui Y terhadap Z: diketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Z sebesar 0,184. Sedangkan pengaruh tidak langsung X1 melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu $0,314 \times 0,103 = 0,032$. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y2 adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu $0,184 + 0,032 = 0,216$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,184 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,032 yang berarti nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung X1 mempunyai pengaruh signifikan terhadap Z.
- f. Analisis Pengaruh X2 melalui Y terhadap Z: diketahui pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Z sebesar 0,019. Sedangkan pengaruh tidak langsung X2 melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap Y1 dengan nilai beta Y1 terhadap Y2 yaitu $0,174 \times 0,103 = 0,017$. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y2 adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu $0,019 + 0,017 = 0,036$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,019 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,017 yang berarti nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung X1 mempunyai pengaruh terhadap Z.
- g. Analisis Pengaruh Y terhadap Z: dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi Y sebesar $0,259 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat siswa dalam berwirausaha.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Keterampilan Berwirausaha

Hasil dari penelitian ini adalah penelitian konsisten yang dilakukan oleh Anisa (2016) dengan judul penelitian "Dampak Pendidikan Wirausaha terhadap Keterampilan Wirausaha di SMK Pasudan I Siswa Kelas Akuntansi Banjaran pada X1-8." Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian tersebut membuktikan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan secara signifikan mempengaruhi keterampilan kewirausahaan siswa SMKT Somba Opu. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan berwirausaha siswa SMKT Somba Opu.

Lingkungan keluarga menjadi media pertama yang akan

mempengaruhi perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga inilah yang menjadi media pertama dalam membentuk keterampilan anak-anak melalui bantuan orangtua yang bertugas mengarahkan maupun mengasah bakat dari anak tersebut hingga menjadi orang yang terampil.

Keterampilan menjadi salah satu kunci sukses berwirausaha. Kemampuan tanpa keterampilan adalah sesuatu yang tidak pernah menjadi sempurna. Keduanya tidak dapat dipisahkan. Keterampilan akan membuat kemampuan menjadi sempurna. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kemampuan yang disertai dengan keterampilan akan memiliki peluang menjadi seorang wirausahawan yang sukses.

Ada beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan seseorang, yaitu: 1) Selalu mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah,. 2) Selalau mengkaji lebih jauh kebiasaan yang ada, sifat rutin dan tradisi. Dengan mengkaji lebih lanjut, maka akan mendapatkan ilmu baru dari kegiatan yang sering dilakukan. 3) Harus berfikir reflektif, merenung berfikir lebih dalam untuk menemukan ide kreatif. 4) Mencoba melihat sesuatu dari perspektif lain, akandapat mendukung terbukanya kesempatan untuk berkreasi. 5) Berfikir barang kali ada lebih dari satu jawaban yang benar. Artinya dengan berfikir demikian akan menambah pengetahuan dalam menghadapi suatu masalah. 6) Lebih sabar dalam mencari solusi pemecahan masalah baru. 7) Memiliki kesempatan untuk mengangkat masalah rutin / harian, sehingga dapat melihat masalah atau masalah dari sudut pandang yang lebih luas dan kemudian mengalihkan perhatian ke masalah yang sedang

diperiksa, untuk mendapatkan ide-ide baru perbaikan.

Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel keterampilan berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga siswa maka semakin baik pula keterampilan berwirausaha siswa SMKT Somba Opu.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang diperoleh siswa maka semakin tinggi minat berwirausaha siswa SMKT Somba Opu.

Hasil dari penelitian ini adalah penelitian konsisten yang dilakukan oleh Anggraeni & Nurcaya (2016) yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Nilai beta dari koefisien regresi yang lebih besar menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah variabel yang paling berpengaruh dalam mengarahkan minat wirausaha. Hal ini didukung oleh Wedayanti & Giantari (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pendidikan Kewirausahaan adalah suatu proses pengembangan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif, kreatif dan

inovatif dalam memajukan karya baktinya untuk meningkatkan pendapatan usahanya. Pendidikan kewirausahaan ini bukan hanya sekedar penghias pelajaran dibangku sekolah, melainkan menjadi dasar pemicu bagi para Siswa untuk berfikir kritis, merancang strategi, memperluas wawasan serta pengalaman yang nantinya akan menjadi bekal penting bagi mereka dimasa yang akan datang.

Sesuai dengan tujuan dari pendidikan kewirausahaan di SMKT Somba Opu yaitu untuk membangun semangat, jiwa dan karakter wirausaha, memahami konsep kewirausahaan dan memiliki keterampilan bagi siswa didik untuk berwirausaha agar mampu hidup mandiri dan dapat menciptakan pekerjaan.

Pendidikan Kewirausahaan adalah kesempatan untuk memberi seseorang pengetahuan, pemahaman dan pengalaman sehingga mereka tertarik untuk mengejar jalur karier sebagai wirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang diperoleh dapat mengarah pada pemahaman mendalam seseorang tentang kewirausahaan, yang akan menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk tertarik pada kewirausahaan.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat siswa SMKT Somba Opu .

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdillah dan Utami (2013) bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, begitupun

penelitian yang dilakukan Ayuningtias, et. all. (2015) dan Marini dan Hamidah (2014) serta penelitian yang dilakukan Firman (2018). Hasil Penelitian Ayuningtias, et.all. (2015) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Adapun hasil penelitian dari Marini & Hamidah (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Lingkungan keluarga pada penelitian ini diukur berdasarkan lima indikator yaitu pendidikan keluarga, relasi keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan pengertian orang tua. Diketahui berdasarkan hasil analisis data, lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa SMKT Somba Opu tidak memiliki pengaruh dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa SMKT Somba Opu. Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKT Somba Opu.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan melalui Keterampilan Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara langsung pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha melalui keterampilan berwirausaha siswa SMKT Somba Opu Kabupaten Gowa pada penelitian ini terima.

Pengaruh Lingkungan Keluarga melalui Keterampilan Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa secara langsung lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha melalui keterampilan berwirausaha siswa SMKT Somba Opu Kabupaten Gowa.

Pengaruh Keterampilan Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa keterampilan berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat siswa dalam berwirausaha.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Khotimah dengan judul penelitian “Pengaruh Pelatihan Keterampilan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Masyarakat Muslim Desa Panca Mukti Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah” Hal ini menyatakan bahwa variabel bebas yaitu pelatihan keterampilan mempengaruhi minat berwirausaha masyarakat Desa Panca Mukti Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah sebesar 0,448 sama dengan 44,8%. Sedangkan sisanya 55,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berwirausaha

2. Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berwirausaha
3. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha
4. Lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha
5. Pendidikan kewirausahaan melalui keterampilan berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha
6. Lingkungan keluarga melalui keterampilan berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
7. Keterampilan berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya, dapat ditambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi minat berwirausaha serta keterampilan berwirausaha, karena dengan meningkatnya minat dan keterampilan berwirausaha, maka siswa akan semakin termotivasi untuk menjadi wirausahawan yang nantinya diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja tersendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Firman, Ahmad . (2018). Faktor-Faktor Yang Memotivasi Wanita Berbisnis Online di Kota Makassar. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Kewirausahaan, Volume 7 Nomor 3, <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/jbk/article/view/329/333>, diakses tanggal 2 Desember 2019.

Redja, Mudyaharjo. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Fu'adi, I, F, Budiarmo, E, dan Murdani. (2009). *Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009*. Semarang: Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang Volume 9, Nomor 2, Desember 2009, 92-98.
- Kurnianti, E, D. (2015). *Kewirausahaan Industri*. Yogyakarta: Depublish.
- Suryana, Y dan Bayu, K. (2011). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Asmani, J, M. (2011). *Sekolah Entrepreneur*. Yogyakarta: Harmoni.
- Tung, L.C. (2011). *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students City*. University of Hong Kong, http://lbms03.cityu.edu.hk/theses/c_ftt/phd-meem-b40869337f.pdf, diakses tanggal 30 Desember 2019.
- Saroni, Mohammad. (2012). *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda*. Jakarta: Arus Media.
- Hasibuan. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Suryana, Y dan Bayu, K. (2010). *Kewirausahaan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Anggraeni, A. L., Nurcaya, I. N. (2016). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2424-2453, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/17664>, diakses tanggal 3 Januari 2020
- Wedayanti, N. P., & Giantari, I. G. (2016). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Management Unud*, 5(1), 533-560, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/16295>, diakses tanggal 4 Desember 2019.
- Abdillah, F, F dan Utami, S, W. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Agribisnis pada SMK Negeri 1 Kalibaru. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Hlm. 1-6, <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/58041>, diakses 12 Desember 2019
- Ayuningtias, H, A dan Ekawati, S. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. *Jurnal Ekonomi*, Volume 10, Nomor 1, Maret 2015. Hlm 49-71.
- Marini, C. K., dan Hamidah, S. (2014). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195-207, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/2545>, diakses tanggal 3 Desember 2019

- Alma, Bohari.(2013). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Izedonmi, Famous., Okafor, Chinonye. (2007). *Assessment Of The Entrepreneurial Characteristics And Intentions Among Academics*. Global Journal of Management and Business Research. Vol. 10 pp. 49 – 60, <https://www.ajol.info/index.php/ifep/article/view/23808>, diakses tanggal 2 Desember 2019.
- Lestari, A., Hasiolan, A. B., dan Minarsih, M. M. (2016). Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja (Studi Empiris di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak,). *Journal Of Management*, Vol 2 No 2, <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/509>, diakses tanggal 3 Desember 2019
- Lestari, R, B. dan Wijaya, T. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI*. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*”. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan*. Vol. 1 No. 2, <http://eprints.mdp.ac.id/672/>, diakses tanggal 4 januari 2020
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyadi.(2011). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Syah M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tatang S. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Wibowo, Agus. (2011). *Pendidikan kewirausahaan (Konsep dan strategi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.